

Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bercerita Di Sekolah Minggu Jemaat GKI Silo

Santji Afi Rangkoly

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala

Email:

santji.rangkoly76@gmail.com

ABSTRAK

Metode penyampaian cerita di Sekolah Minggu semakin bervariasi dengan menggunakan berbagai alat peraga untuk memudahkan anak Sekolah Minggu dalam memahami materi yang disampaikan lewat cerita yang disampaikan oleh pengajar atau Guru Sekolah Minggu (GSM). Bahkan banyak gereja di kota-kota besar sudah menggunakan teknologi digital maupun mengkombinasikan beberapa media pembelajaran yang unik mengikuti perkembangan IT dan dunia pendidikan sehingga membuat anak Sekolah Minggu menjadi tertarik dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.

Boneka adalah salah satu alat peraga tiruan yang digunakan dalam pembelajaran. Boneka menjadi alat peraga atau media dianggap mendekati naturalitas dalam bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan dalam melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung pembelajaran dan mudah diikuti dan dimengerti oleh anak. Melalui boneka anak (Anak Sekolah Minggu) tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraan, dan bagaimana perilakunya.

Media boneka tangan merupakan media dalam pembelajaran bercerita yang sesuai dengan karakteristik anak Sekolah Minggu pada jenjang atau usia empat sampai sembilan tahun atau pada jenjang kelas TK dan Anak.

Kata Kunci: Cerita, Sekolah Minggu, Alat Peraga, Pembelajaran Unik, Media Boneka

ABSTRACT

The method of telling stories in Sunday Schools is increasingly varied by using various teaching aids to make it easier for Sunday School children to understand the material presented through stories delivered by teachers or Sunday School Teachers (GSM). In fact, many churches in big cities have used digital technology and combined several unique learning media following the development of IT and the world of education so as to make Sunday School children interested in participating in Sunday School activities.

Puppets are one of the artificial props used in learning. Puppets as props or media are considered close to naturalness in storytelling. The characters that are realized through puppets speak with movements that support learning and are easy for children to follow and understand. Through puppets, children (Sunday School Children) know which character is talking, what is the content of the conversation, and how it behaves.

Hand puppet media is a medium in learning storytelling that is in accordance with the characteristics of Sunday School children at the level or age of four to nine years or at the Kindergarten and Children's class levels.

Keywords: Stories, Sunday School, Props, Unique Learning, Puppet Media

Pendahuluan

Sekolah Minggu merupakan kegiatan pendampingan iman anak yang biasanya diadakan pada hari Minggu, inti dari kegiatan ini adalah mengajarkan dasar tentang agama Kristen pada anak-anak Sekolah Minggu dengan penyampaian materi tentang agama Kristen sesuai isi Alkitab termasuk pengenalan lagu-lagu Rohani Kristen yang dikemas sederhana sehingga mudah dipahami. Kegiatan Sekolah Minggu bisa dilaksanakan di dalam maupun di luar gereja.

Murid Sekolah Minggu terdiri dari anak-anak usia empat tahun sampai tingkat SMP. Penggolongan kelas mengajar dalam Sekolah Minggu sendiri disesuaikan seperti kelas di sekolah pada umumnya dan dijadikan satu menurut umurnya.

Bercerita dengan menggunakan boneka tangan membutuhkan persiapan yang matang terutama persiapan menggunakan dan memainkan boneka. Keterampilan menggerakkan jari dengan lincah disertai dengan suara yang mengeluarkan kata dan kalimat menjadi bagian penting dalam menyampaikan isi pesan dari cerita sehingga isi dan pesan dari cerita itu tersampaikan.

Boneka tangan merupakan benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dimainkan dengan satu tangan dengan warna yang unik, menurut Daryanto (dalam Muttaqin :2013), boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dimainkan dengan satu tangan. Boneka tangan dapat dijadikan media pendidikan, boneka tangan dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Menurut Ahira (dalam Muttaqin 2013) disebut boneka tangan karena cara memainkannya dengan satu tangan memainkan satu boneka, dan boneka ini hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja. Bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang menutup lengan orang yang memainkannya.

Penggunaan media pembelajaran boneka tangan adalah karena anak-anak senang bermain, bergerak, belajar merasakan melihat dan mempraktekan sesuatu secara langsung. Sudjana dan Rivai (2010:156) berpendapat, bahwa media boneka merupakan jenis model yang digunakan untuk memperlihatkan permainan. Metode cerita dengan menggunakan

media boneka tangan merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran, karena dapat mengembangkan daya imajinasi, daya serap dalam pembelajaran yang lebih tinggi.

Boneka tangan menjadi dalam pilihan Guru Sekolah Minggu yang mengajar di jenjang Anak TK usia empat sampai enam tahun dan Anak usia tujuh sampai sembilan tahun, disebabkan karena boneka tangan menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas dalam bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka, berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung pembelajaran yang mudah diikuti dan dimengerti oleh Anak Sekolah Minggu. Melalui boneka tangan anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraan, dan bagaimana perilakunya. Boneka menjadi sesuatu yang hidup dalam imajinasi anak. (musyarofah :2010).

Ketrampilan Bercerita

Bercerita adalah merupakan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. (Bachir 2005:10). Sedangkan menurut M.Nur Mustakin (2005:20), bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampikan ide dalam bentuk lisan.

Sehingga dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.

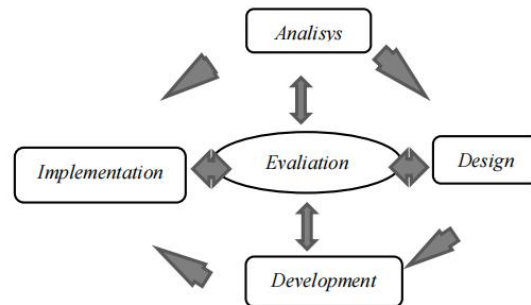
Tujuan dari kegiatan ini supaya Guru Sekolah Minggu di Jemaat GKI Silo Kalibobo trampil menggunakan boneka tangan dalam bercerita dan menyampaikan Firman Tuhan di Sekolah Minggu.

Sasaran dari kegiatan ini adalah agar Guru Sekolah Minggu dapat mengembangkan diri dalam berkreaitivitas menggunakan boneka tangan dalam bercerita dan menyampaikan Firman Tuhan

Metode

Pada proses pengabdian masyarakat ini menerapkan pengembangan media pembelajaran boneka mengacu pada pengembangan AD DIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*). Menurut Cahyadi (2019:35) model

ADDIE adalah suatu model desain pembelajaran yang menunjukkan langkah-langkah dasar pada sistem pembelajaran dalam penerapannya sangatlah mudah dilakukan. Model ini dibuat secara tersusun dengan terstrukturanya urutan kegiatan dalam usaha memecahan masalah belajar dalam kaitannya dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik pembelajaran Tegeh dan Kirna (2013:16). Tahapan model ADDIE dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode ADDIE

Adapun prosedur pengembangan model ADDIE sebagai berikut : 1. Tahap *Analysis* (Analisis) Tahap analisis merupakan proses analisis kebutuhan, mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh peserta sekolah minggu , maka langkah yang ditempuh pengembangan adalah penggalan informasi melalui pengamatan pengalaman selama pengabdian masyarakat 2. Tahap *Design* (Desain) Tahap desain/perencanaan terdiri dari kegiatan penyusunan kerangka struktur isi pembelajaran dan bermain untuk menyusun desain perangkat media pembelajaran. 3. Tahap *Development* (Pengembangan) Tahap *development* disusun menjadi dua tahap untuk membuat sebuah media pembelajaran dari mainan boneka tangan 4. Tahap Implementasi dilakukan prekatek pada proses pengabdian masyarakat ini . 5. Tahap Evaluasi Pada tahap ini melaksanakan evaluasi dari tahap validasi media dan materi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 26 Februari 2022 yang diikuti oleh 20 anak-anak dan 21 orang tua. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah memberikan pengarahan dan metode serta alur cerita yang menarik

kepada orang tua dan pembina sekolah minggu. Setelah proses teknikal pembagian peran kepada setiap orang. Langkah berikutnya diberikan contoh praktek menggunakan boneka di depan peserta.



Gambar 2. Praktek Penggunaan Media Boneka

Berdasarkan kegiatan penyajian materi dan proses yang interaksi yang terjadi selama kegiatan ini dilakukan, ada beberapa hal yang terlihat yaitu sebagai berikut:

- (1) Pada awalnya anak-anak sudah antusias dengan bentuk macam boneka . Hal ini disebabkan mereka baru pertama melihat metode ini.
- (2) Terjadinya iteraktif penyaji dengan anak-anak dalam setiap materi yang diberikan
- (3) Selama proses tidak bosan dan keceriaan terjadi pada anak-anak dan orang tua
- (4) Mudah dipahami materi yang diberikan kepada anak-anak

Dari bentuk latihan baik yang dilakukan oleh pemateri dan juga dilakukan langsung oleh pemateri, ternyata dapat disimpulkan bahwa mereka antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga mereka dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan



Gambar 3 Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penyajian materi dan proses interaksi yang terjadi selama kegiatan ini dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pemberian materi sekolah minggu ternyata asik dan menyenangkan karena dibantu dengan media pembelajaran yang menarik, (2) Media pembelajaran dapat menyesuaikan karakter dan kondisi setiap lokasi dan bahan yang tersedia, dan (3) Pembina dan pengasuh memahami materi yang diberikan dan dapat berkreasi dengan ide-ide materi yang akan diberikan kepada anak-anak sekolah minggu.

DaftarPustaka

- Ambiyara, N. J. (2016). *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Andriani, R. (2017). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas I SDN Pongok Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 4.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Education Journal*, 35.
- Chrisyarani, D. D. (2018). Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita untuk Siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*,
- Danim, S. (2008). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Desiningrum, N., Endang Nuryasana, dan Leni Yuliana. (2017). *Teknologi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 23.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Rosaria Yulinda Krisanti , Suprihatien, Diah Yovita Suryarini (2020) Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Trapsila: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 24
- Nopriani, Y., Sri Saparahayuningsih, dan Yulidesni . (2016). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 122.
- OmiH. (2017). Penerapan Metode Bercerita Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Semedang. *Mpd*, 63.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tegeh, I. M., & I Made Kirna. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model. *Ejournal.Undiksa.Ac.Id*, 16.
- Trianto, A. (2007). *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia Untuk SMP Dan MTS Kelas VII*.
- Esis. Umam, N. K., Afakhrul Masub Bakhtiar, dan Hardian Iskandar. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.
- Widowati, D. A. (2016). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B SD Negeri Margoyasan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.583.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.